

ABSTRAK

Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skills) Pada Kelompok Pondok Pesantren Se-Kota Banjarmasin Oleh: Dra. Hj. Shafiah, Dr. Hj. Salamah, M.Pd, Syarifah Salmah, M.Pd.I

Kata kunci: Pengembangan model, pendidikan lingkungan, Pondok Pesantren

Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mandiri, dan berjiwa kompetitif yang berkualitas merupakan akar dari semua persoalan bangsa kita dewasa ini. Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional. Namun, belakangan reputasi pesantren tampaknya dipertanyakan oleh sebagian masyarakat. Mayoritas pesantren terkesan jauh dari realitas sosial. namun tetap saja mereka akan kalah bersaing dikarenakan mereka tidak memiliki keterampilan/kecakapan hidup atau *life skills*.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana model pendidikan *life skills* pada pondok pesantren Al-Furqan dan Al-Hikmah yang sedang berlangsung saat ini dan untuk mengetahui bagaimana desain pendidikan *life skills* yang relevan dengan kebutuhan santri pada pondok pesantren Al-Furqan dan Al-Hikmah dan untuk mengetahui bagaimana hasil model pendidikan *life skills* di pondok pesantren Al-Furqan dan Al-hikmah.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan langkah yang diadopsi yaitu studi pendahuluan dan pengembangan model uji terbatas. Tempat penelitian ditentukan pada Pondok Pesantren Al-Furqan, dan pondok Pesantren Al-Hikmah. Teknik pengumpulan data melalui dokumen, observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian akhir setelah uji luas berupa pengembangan model yang dicobakan dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disesuaikan dengan keterampilan/kecakapan hidup atau *life skills* pada pondok pesantren dengan langkah implementasi pelaksanaan model; orientasi, *relating*, eksplorasi dan menemukan masalah, penyelidikan kelompok, diskusi hasil kerja, klarifikasi, dan resolusi. Hasil pengembangan model ini dibuktikan dapat dikembangkan pada pondok pesantren se-

Kota Banjarmasin, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa dengan prosentase tertinggi pada kategori amat baik. Pada perilaku berkarakter siswa juga berpengaruh positif/baik karena pelaksanaan model ini bisa merangsang dan munculnya perilaku seperti: bertambahnya kesadaran, keterampilan baru dan meningkatnya kreatifitas dan keterampilan serta dapat bekerja secara mandiri dan berkelompok. Hasil pengembangan model ini juga didukung dengan respon yang baik/positif dari siswa dan guru terhadap LKS dan proses belajar mengajar.